



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MATERI KALOR DAN PENERAPANNYA PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL BAYYINAH MAKASSAR

Ririn^{1*}

^{1*} SMA Islam Al Bayyinah Makassar

* Ririnsilan84@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan best practice penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sasaran pelaksanaan *Best Practice* ini adalah peserta didik kelas VII B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Islam Al Bayyinah sebanyak 27 orang. Cara yang digunakan dalam pelaksanaan *Best Practice* ini adalah menerapkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Discovery Learning dan metode diskusi dan percobaan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan metode diskusi dan percobaan layak di jadikan sebagai pembelajaran yang berorientasikan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mentrasfer pengetahuan, berfikir kritis, dan menyelesaikan masalah. Pada penyusunan RPP pun dibuat secara sistematis dan cermat yang didalamnya berorientasi HOTS dan terdapat kecakapan abad 21 yang memuat PPK dan literasi.

Kata Kunci: PKP; Pembelajaran; HOTS

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the author's best practice in implementing Higher Order Thinking Skills (HOTS) oriented learning. The target for implementing this Best Practice is 27 students in class VII B in Odd Semester for the 2019/2020 Academic Year at Al Bayyinah Islamic Middle School. The method used in implementing this Best Practice is applying science learning with the Discovery Learning learning model and discussion and experiment methods. The conclusion obtained in this study is that learning using the Discovery Learning model with discussion and experiment methods is appropriate to be used as Higher Order Thinking Skill (HOTS) oriented learning because it can improve students' ability to transfer knowledge, think critically, and solve

problems. The preparation of the RPP was also made systematically and carefully in which it was HOTS oriented and contained 21st century skills which contained PPK and literacy.

Keywords: PPK, Learning, HOTS

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 telah mengalami banyak pergeseran, diantaranya dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Tidak dipungkiri pada pembelajaran konvensional, tahun-tahun sebelumnya lebih berpusat pada guru. Gurulah yang aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan saja. Peserta didik harus duduk tenang, tangan dilipat di atas meja. Metode yang digunakan gurupun cenderung untuk metode ceramah. Mengajar IPA pun seolah-olah menjadi pelajaran sejarah IPA. Hal ini tentu banyak kelemahannya, karena kemampuan peserta didik untuk mendengar dan menyimak tentu berbeda-beda.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi HOTS adalah Discovery learning, Discovery learning memiliki arti sebagai proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai masalah (Ana, 2019). Hamalik dalam (Rutonga, 2017) mengatakan bahwa model Discovery Learning adalah model belajar bersifat dua arah yang melibatkan antara siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang mana siswa melakukan Discovery sedangkan guru bertugas membimbing mereka ke arah yang tepat dan juga benar.

Selain model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran penilaian pembelajaran juga berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan melalui berbagai macam instruments berupa soal-soal maupun instrument nontes berupa angket lembar observasi (Nabila, 2021).

Menurut Aunur ahman dalam (Dari & ahmad, 2020) pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuh rasa senang, meningkatkan motivasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep (Rosdiana et Al, 2017). Dalam bidang Pendidikan kualitasnya dapat dilihat dari terpenihnya harapan dari siswa, orangtua masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan Lembaga ataupun organisasi lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan sekolah (Lustyantie et Al, \., 2015).

Oleh karena dalam Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) akan memperbaiki pembelajaran yang dituangkan dalam *Best Practice* dengan judul "Implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam materi kalor dan penerapannya pada siswa kelas VII Smp Islam Albayyinah Makassar"

B. Metode Penelitian

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan *best practice* ini adalah

menerapkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan metode Diskusi dan Percobaan

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan *best practice* yang telah dilakukan :

1. Pemetaan Kompetensi dasar
2. Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPK pendukung

- 3.4.1 Mendeskripsikan konsep
- 3.4.2 Mendeskripsikan hubungan kalordengan perubahan wujud
- 3.4.3 Menentukan macam-macam perpindahan kalor
- 3.4.4 Membedakan perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan

IPK Kunci

- 3.4.5 Menganalisis azas black dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4.6 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud zat
- 3.4.7 Menganalisis konsep perpindahan kalor.
3. Pemilihan Model Pembelajaran
4. Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak DL.
5. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang dapat dilaporkan dari *best practice* ini diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran ini menerapkan model *Discovery Learning* dan dengan metode Diskusi dan Percobaan, Menurut Usman (2005) diskusi

kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Sumantri (1999:53) mengemukakan bahwa “metode eksperimen adalah sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami, menguji dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan” sedangkan menurut Djamarah (1995:22) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

2. Pada pembelajaran sebelumnya penulis belum menerapkan pembelajaran HOTS masih menggunakan metode ceramah peserta didik selama proses pembelajaran cenderung kurang aktif walaupun tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan jika di terapkan dengan pembelajaran HOTS dan dengan metode diskusi dan percobaan peserta didik menjadi lebih bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dan menjadi lebih tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya karena akan dibandingkan dengan kelompok lain hasilnya.
3. Dengan menerapkan pembelajaran yang HOTS juga peserta didik dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri atau *problem solving* untuk menyelesaikan LKPD yang disediakan guru maupun dikaitkan dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pembelajaran dengan model Discovery Learning dengan metode diskusi dan percobaan layak di jadikan sebagai pembelajaran yang berorientasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mentrasfer pengetahuan, berfikir kritis, dan menyelesaikan masalah.
- 2) Pada penyusunan RPP pun dibuat secara sistematis dan cermat yang didalamnya berorientasi HOTS dan terdapat kecakapan abad 21 yang memuat PPK dan literasi

2. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, berikut disampaikan rekomendasi yang relevan.

- 1) Guru seharusnya memiliki inovasi model pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa tidak terpaku hanya dengan 1 model pembelajaran saja dan memiliki banyak referensi sumber belajar yang lain tidak hanya buku guru dan buku siswa yang akan menunjang kemampuan profesional guru pada saat proses pembelajaran.
- 2) Siswa diharapkan untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar, tidak terbatas pada hafalan teori. Kemampuan belajar dengan cara ini akan membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam.

- 3) Dukungan positif sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran HOTS dan untuk mendesiminasikan *best practice* ini agar menambah wawasan guru lain tentang pembelajaran HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N.Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan Hasil Pelajaran siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2);56
- Dari, F.W., & Ahmad, S.(2020) Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2014), 166-1479
- Djamarah, S.B. (1995) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieneka Cipta
- Lustyantie, N., Emzir. E., & Akbar 3, A.(2015) Evaluasi Kualitas Pembelajaran Bahasa di SMA Sederajat di DKI Jakarta. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1-15.
- Nabila A.P dan Mukhayyaroh N.R. 2021. Penilaian Higher Order Thingking Skills (HOTS) menggunakan Quizuuzz pada materi usaha dan energi. *Kappa Jurnal*. 5(1): 89
- Rosdiana, Boleng, D.T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Efektifitas dan Hasil Belajar Siswa. 2014, 1060-1064
- Rutonga, R. (2017). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA Rudi Rutonga Pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Dengan pembaharuan dan peningkatan kecanggihan ilmu pengetahuan, saat ini membuat bangsa Indonesia(2)*

Sumantri, Mulyani dkk. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Usman, M. U., dan Setiawati, L. 2001. *Uaya Optimaisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung

<https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/12/21323171/mendikbud-imbau-guru-kembangkan-pembelajaran-hots>

<https://goeswarno.blogspot.com/2011/11/mo-del-pembelaran-window-shopping.html>
<https://www.alodokter.com/gangguan-pencernaan>

<https://www.rijal09.com/2018/11/model-model-pembelajaran-hots-higher-order-thinking-skill.html>